PERANAN KONSELING KRISTEN UNTUK MENOLONG PERTUMBUHAN IMAN PEMUDA KRISTEN DI GEREJA KGPM MUSAFIR YOGYAKARTA

(Oleh: Billy I.H.Tumanken dan Epafras Mujono)

Abstract

This research is an experimental study resulting in quantitative data, which was conducted with Christian young people. This study has as it's background: 'it was found that the majority of Christian young people (at the research location) displayed a lack of spiritual growth, which was evident their lack of interest in being involved in the activities of the church other than the main worship service on Sunday'. This research has as it's main goal to show the influence of Christian counseling in helping Christian young people who have experienced very little spiritual growth.

The hypothesis of this study is: 'It is proposed that Christian counseling has a positive influence in helping Christian young people who are experiencing a lack of spiritual growth. The results of this study proved the beginning hypothesis to be true, although the degree of influence was relatively small.

Key words: 'Christian counseling', 'Christian young people', 'lack of spiritual growth'.

Pendahuluan

Konseling Kristen merupakan salah satu bagian pelayanan yang dibutuhkan dalam kehidupan anak-anak Tuhan. Dalam menolong pertumbuhan iman anak-anak Tuhan, Konseling Kristen juga dibutuhkan, terutama jika anak-anak Tuhan mengalami hambatan dalam pertumbuhan imannya.

Pembahasan Umum Konseling Kristen

Pengertian Konseling Kristen

Konseling adalah proses pemberian bantuan oleh konselor pada konseli sedemikian rupa sehingga pemahaman terhadap kemampuan diri sendiri meningkat dalam memecahkan berbagai masalah.[103] Menurut Gary R Collins Konseling adalah hubungan timbal balik antara dua individu, yaitu konselor yang berusaha menolong atau

[103]Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua, "Konseling," dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), 467.

membimbing dan konseli yang membutuhkan pengertian untuk mengatasi persoalan yang dihadapinya.[104]

Konseling Kristen adalah hubungan timbal balik antara hamba Tuhan sebagai konselor dengan konselinya, dan konselor berusaha mendampingi, membimbing, dan mengarah konseli sehingga ia dapat menemukan jalan ke luar melalui perubahan sikap dan perilaku.[105] Selain itu pelayanan Konseling Kristen sebenarnya dilakukan dalam konsteks pembangunan tubuh Kristus, berarti secara khusus itu sebenarnya dirancang untuk menolong orang-orang percaya supaya hidup dalam kebenaran dan kemenangan atas dosa mereka.[106]

Menurut Yakub Susabda Konseling Kristen adalah: hubungan timbal balik (interpersonal relationship) antara hamba Tuhan sebagai konselor dengan konselinya (klien, orang yang meminta bimbingan), dimana konselor mencoba membimbing konselinya ke dalam suatu suasana percakapan konseling yang ideal yang memungkinkan konseli itu betul-betul dapat mengenal dan mengerti apa yang sedang terjadi pada dirinya sendiri, persoalannya, kondisi hidupnya, di mana ia berada, dan sebagainya, sehingga ia mampu melihat tujuan hidupnya dalam relasi dan tanggung jawabnya pada Tuhan dan mencoba mencapai tujuan itu dengan takaran, kekuatan dan kemampuan seperti yang sudah diberikan Tuhan kepadanya.[107]

Jadi konseling Kristen adalah pemberian pertolongan dari konselor pada konseli yang mengalami masalah dengan menggunakan firman Tuhan dan tuntunan Roh Kudus sehingga konseli bisa mengerti masalah yang dia hadapi dan mengalami pemulihan dari masalahnya tersebut.

Dasar dan Penolong dalam Konseling Kristen

Untuk menjadi seorang konselor Kristen yang handal maka konselor perlu untuk mengerti dan memahami dasar-dasar dari Konseling Kristen itu sendiri. hal ini sangat penting agar para konselor Kristen nantinya tidak sembarangan dalam memberikan pertolongan pada konseli yang mengalami masalah dan membutuhkan bantuan dari konselor itu sendiri.

---

[104]Gary R. Collins, *Pengatar Pelayanan Konseling Kristen yang Efektif*, peny., Esther Susabda (Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 1989), 13.

[105]Tulus Tu'u, *Dasar-Dasar Konseling Pastoral* (Yogyakarta: ANDI, 2007), 24.

[106]Yakub B. Susabda, *Menjadi Konselor yang Profesional* (Yogyakarta: ANDI, 2007). 14.

[107]Yakub B. Susabda, *Pastoral Konseling* (Malang: Gandum Mas, t.t.), 1:4.

Firman Tuhan adalah Dasar Konseling Kristen

Alkitab adalah standar otoritas tertinggi dalam Konseling Kristen.[108] Alkitab adalah standar final atau tolok ukur dari dan bagi pelayanan konseling Kriseten yang benar. Alkitab memberikan petunjuk, arah, tuntunan serta hikmat kepada koselor untuk melaksanakan pelayanannya.[109] Perlu diingat bahwa nasehat yang diberikan oleh konselor haruslah berdasarkan Alkitab, maksudnya semua pengajaran yang di tanamkan kepada konseli dapat menolongnya untuk mencapai perubahan harus bisa dimulai dari Alkitab karena ini adalah dasar hidup sebagai orang percaya.

Untuk menjadi seorang konselor Kristen pengenalan akan firman Tuhan adalah modal utama baginya agar dia bisa menjadi seorang konselor Kristen.[110] Pengenalan akan firman Tuhan membuat lahirnya Konseling Kristen sebagai suatu disiplin ilmu pengetahuan yang berdiri sendiri. Pelayanan konseling adalah pertanggung jawaban hamba Tuhan atau konselor atas kedalaman kebenaran firman Tuhan.[111] Konselor harus menerima dan mengakui bahwa Alkitab memiliki wibawa dan otoritas bagi hidupnya sekaligus menjadi pedoman bagi perilaku moralnya.[112] Seorang konselor harus bisa mentaati firman Tuhan dalam kehidupannya sendiri.[113] Ini artinya bahwa untuk menjadi seorang konselor Kristen seseorang perlu untuk menguasai atau memperdalam akan isi dari firman Tuhan tersebut, ini adalah salah satu syarat menjadi seorang konselor yang Alkitabiah.

Dari penjelasan ini dapat dilihat bahwa konseling Kristen tidak bisa dipisahkan dengan firman Tuhan, konseling Kristen tanpa firman Tuhan adalah konseling yang tidak Alkitabiah. Firman Tuhan adalah dasar dari konseling Kristen dan firman Tuhan memilki peran yang sangat penting dalam konseling Kristen itu sendiri oleh karena itu sangat penting bagi seorang konselor Kristen untuk memprioritaskan firman Tuhan sebagai otoritas tertinggi dalam menjalani proses konseling.

---

[108]Paul D. Meier, *Pengantar Psikologi dan Konseling Kristen*, pen., Johny The (Yogyakarta: ANDI, 2004), 188.

[109]Magdalena Tomatala, *Konselor Kompeten: Pengantar Konseling Terapi untuk Pemulihan* (Jakarta: YT Leadership Foundation, 2000), 16.

[110]Susabda, *Pastoral Konseling*, 1:1.

[111]Ibid.

[112]Tu'u, *Dasar-dasar Konseling Pastoral*, 49.

[113]Reed, Diktat Kuliah, Introduksi Konseling Kristen, 11.

Kasih sebagai Dasar dari Konseling Kristen

Berbicara mengenai konseling Kristen tentu tidak akan bisa lepas dari kasih. Kasih dibutuhkan dalam diri seorang konselor untuk bisa melakukan proses konseling. Seperti yang dikatakan Tu'u kasih adalah segala hal yang dipikirkan, direncanakan, dikatakan, dan dilakukan untuk diri sendiri dan orang lain yang akhirnya membawa kebaikan bagi mereka.[114] Ini berarti bahwa kasih benar-benar sangat berperan penting dan memberikan pengaruh yang sangat besar baik dalam diri konselor maupun konseli itu sendiri.

Kasih harus dimiliki oleh seorang konselor, ini penting karena konselor akan melakukan konseling dengan konseli yang merupakan pribadi yang unik, dalam hal ini konselor harus bisa berusaha mengasihi konseli supaya kasih itu sungguh-sungguh dapat dirasakan oleh konseli.[115] Dengan kasih yang diberikan konselor pada konseli, konseli bisa merasa nyaman dan bisa merasa dirinya diterima oleh konselor. Mendengarkan, memperhatikan, menerima dan memberikan empati adalah salah satu bagian dari kasih.[116]

Selain itu perlu diingat bahwa pentingnya kasih dalam Konseling Kristen karena Yesus Kristus sendiri telah lebih dulu mengasihi kita.[117]

Yesus Kristus sebagai Teladan dalam Konseling Kristen

Untuk menjadi seorang konselor Kristen tentunya seorang konselor haruslah orang yang sudah lahir baru. Lahir baru disini adalah dimana seorang konselor telah menerima Yesus secara pribadi sebagai Tuhan, Juruselamat dan Konselor Agung.[118] Seperti yang dikatakan oleh Tulus Tu'u "mustahil kita memimpin orang pada Konselor Agung padahal kita sendiri buta tentang Dia.[119] Di sini dapat terlihat bahwa pengenalan akan Yesus Kristus yang adalah Konselor Agung sangatlah penting. Ini merupakan dasar yang sangat penting bagi seorang konselor Kristen.

Seorang konselor Kristen perlu untuk mengenal Yesus secara Pribadi dan selalu bersandar kepadaNya dalam segala hal. Dalam

[114]Tu'u, *Dasar-dasar Konseling Pastoral*, 52.
[115]Reed, Diktat Kuliah, Introduksi Konseling Kristen, 14.
[116]Ibid.
[117]Tu'u, *Dasar-dasar Konseling Pastoral*, 52.
[118]Ibid., 1:47.
[119]Ibid.

pelayanan konseling , konselor harus mengingat bahwa dia harus bisa membimbing konselinya ke arah Yesus Kristus. Jika konseli belum percaya pada Kristus, konselor bisa untuk menolong konseli untuk percaya kepada Kristus dan meyakinkan bahwa Yesus bisa untuk menolongnya.

Roh Kudus sebagai Penolong dalam Konseling

Meskipun Roh Kudus sering dipandang sebagai sesuatu yang abstrak,[120] namun Roh kudus merupakan salah satu bagian sangat penting bagi konseling Kristen. Konseling Kristen sendiri tidak bisa lepas dari peranan Roh Kudus dalam menolong suatu proses konseling. Roh kudus adalah dinamika konseling Kristen.[121] Dalam proses konseling, Roh Kudus menuntun konselor Kristen untuk melayani dan sekaligus memulihkan, mengubahkan serta mendewasakan konseli.[122]

Kepekaan dari sang konselor akan tuntunan Roh Kudus disini sangat penting. Menurut Garry R. Collins "Seorang konselor yang sudah menerima Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat ia menyerahkan dirinya untuk Kristus dan berjalan dalam pimpinan Roh Kudus."[123] Ini berarti konselor Kristen harus menyerahkan segala proses konseling bukan kepada kemampuannya sendiri, tetapi harus berdasarkan pimpinan Roh Kudus, biarlah Roh Kudus yang memimpin dan menuntun proses konselingnya dan konselor harus peka dengan tuntunan dari pada Roh Kudus. Di sini Roh Kudus berperan sebagai penuntun.[124].

Tujuan Konseling Kristen

Dalam pelaksanaan konseling Kristen tentu ada tujuan yang harus dicapai di dalamnya, proses pelayanan konseling bukan sekedar pelayanan biasa saja melainkan memiliki tujuan tersendiri dalam pelayanan tersebut. banyak hal dapat dicapai jika konseling Kristen dapat berjalan dengan baik. Adapun beberapa tujuan dari konseling Kristen adalah Pertama, untuk menolong melihat masalah yang

[120]Tu'u, *Dasar-dasar Konseling Pastoral*, 49.

[121]Tomatala, *Konselor Kompeten: Pengantar Konseling Terapi untuk Pemulihan*, 15

[122]Ibid.

[123]Gary R. Collins, *Konseling Kristen yang Efektif*, pen., EstherSusabda (Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 1994), 15.

[124]Tomatala, *Konselor Kompeten: Pengantar Konseling Terapi untuk Pemulihan*, 5.

dialami konseli. Supaya konseli menyadari dirinya yaitu apa yang terjadi dalam dirinya yaitu apa yang sedang terjadi dalam dirinya dan penyebab tingkah laku itu muncul, sehingga konseli dapat memahami masalahnya.[125]

Kedua, untuk menolong konseli yang mengalami problema atau masalah dengan cara konselor menyampaikan pertimbangan atau solusi yang memberi kemampuan bagi konseli untuk membuat keputusan yang bijaksana dan membawa pemulihan dan perubahan hidup yang positif.[126] Konseling Kristen adalah proses menolong konseli yang ada dalam jurang ketidakberdayaan.[127] Dalam menghadapi masalah biasanya konseli tidak mampu melihat persoalannya dengan jernih dan baik, oleh karena itu dia membutuhkan konselor Kristen yang dapat membantu dia. Konseli ditolong untuk mengerti situasi dan keadaannya saat itu khususnya mengetahui masalahnya dan dengan bantuan konselor, konseli memikirkan solusi dan jalan ke luar akan masalah yang dia hadapi.[128]

Ketiga, supaya konseli mengalami pertumbuhan rohani yang sehat.[129] Tujuannya adalah supaya konseli semakin teguh di dalam Kristus. Konseling Kristen berperan penting untuk membangun kehidupan Kristen ke arah kepenuhan Kristus, yaitu hidup berdasarkan kasih.[130] Lewat pelayanan konseling Kristen, konseli diajak untuk mengenal akan Kristus dan diajak untuk lebih dewasa dalam Kristus.

Keempat, untuk menyelesaikan dosa melalui Kristus. Kekuatan dosa adalah kekuatan yang selalu menghasilkan hal-hal yang buruk bagi manusia.[131] Dalam pelayanan konseling Kristen sering kali ditemui konseli jika digali akar masalahnya maka yang ditemui adalah adanya keterikatan dosa baik dari nenek atau pun orang tuanya yang menyebabkan konseli seperti itu, misalnya dosa seks. Oleh karena itu sangat penting bagi konseli untuk mengakui dosanya tersebut dan memutuskan ikatan dosa tersebut. Dosa bila dibiarkan dan tidak

---

[125]Susabda, *Menjadi Konselor yang Profesional*, 26.

[126]Tomatala, *Konselor Kompeten: Pengantar Konseling Terapi untuk Pemulihan*, 5.

[127]Tu'u, *Dasar-dasar Konseling Pastoral*, 31.

[128]Ibid.

[129]Tomatala, *Konselor Kompeten: Pengantar Konseling Terapi untuk Pemulihan*, 5.

[130]Ibid., 12

[131]Tu'u, *Dasar-dasar Konseling Pastoral*, 35.

diselesaikan maka membawa hal yang buruk bagi seseorang, ia akan kehilangan damai sejahtera, ketentraman, ketenangan dan kebahagiaan.[132] Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa konseling Kristen bertujuan untuk menolong konseli secara lengkap yang meliputi: masalahnya konseli, pertumbuhan spritual konseli (hubungan dengan Tuhan), dan keadaan psikis konseli sehingga konseli bisa mengatasi kesulitan atau masalah tersebut.

Keunikan Konseling Kristen

Berbicara mengenai konseling Kristen, jika dibandingkan dengan konseling sekuler tentu konseling Kristen memiliki beberapa keunggulan dan keunikan. Adapun beberapa keunikan dari konseling Kristen adalah Pertama, menurut Yakub Susabda:

Pelayanan konseling Kristen hadir dalam kehidupan umat kristiani sebagai salah satu tanda kehadiran karya Allah yang masih terus berlaku (Yoh 5:17), melalui konseling Kristen, Allah berkarya menasehati, membimbing, menolong, dan membebaskan anak-anak Tuhan yang terjerat dalam dosa dan kelemahan pribadi.[133]

Kedua, Roh kudus berperan sebagai penuntun (Yoh 16:13-14) yang memberi dinamika bagi konseling Kristen.[134] Roh kudus memampukan kita untuk dapat menaklukan masalah manusia sebesar apapun itu.[135] Ketiga, konseling Kristen menerima Alkitab sebagai standar otoritas tertinggi,[136] peranan firman Tuhan juga sangat penting dalam memberi terang dan hikmat dalam proses konseling itu sendiri.[137] Keempat, konseling Kristen itu unik karena didasarkan pada kasih Allah,[138] konseling Kristen unik karena dapat menolong untuk memastikan keselamatan Allah begi seorang individu.[139]

Kelima, konseling Kristen itu unik karena menangani konseli seutuhnya, konselor Kristen sadar bahwa aspek fisik, psikologis dan

---

[132]Ibid.

[133]Susabda, *Menjadi Konselor yang Profesional*, 13.

[134]Tomatala, *Konselor Kompeten: Pengantar Konseling Terapi untuk Pemulihan*, 5.

[135]Meier, *Pengantar Psikologi dan Konseling Kristen*, 188.

[136]Ibid.

[137]Tomatala, *Konselor Kompeten: Pengantar Konseling Terapi untuk Pemulihan*, 5.

[138]Meier, *Pengantar Psikologi dan Konseling Kristen*, 188.

[139]Tomatala, *Konselor Kompeten: Pengantar Konseling Terapi untuk Pemulihan*, 11.

rohani manusia saling berkaitan secara rumit.[140] Keenam, konseling Kristen itu unik karena mampu mengatasi masa lalu konseli dengan efektif.[141] Sedangkan yang ketujuh, keunikan dari konseling Kristen adalah *pengintegrasian* atau penggabungan antara teologi dan ilmu psikologi dalam konseling Kristen.[142] Tetapi tetap teologi dan Alkitab sebagai standar utamanya. Ketujuh, konselor Kristen akan berusaha mengaplikasikan kebenaran firman Tuhan atas persoalan-persoalan hidup yang konseli hadapi.[143] Konseling Kristen memakai teknik-teknik konseling umum tetapi juga berusaha untuk mengaplikasikan kebenaran firman Tuhan atas persoalan-persoalan yang dialami konseli. Konselor bisa berdoa bersama konseli, memperhatikan keadaan rohani konseli dan menolong menguatkan iman konseli.[144]

Pembahasan Umum
Masalah Pertumbuhan Iman Pemuda

Pengertian Pertumbuhan Iman Pemuda

Dalam kehidupan sebagai seorang pemuda Kristen, sangat penting bagi pemuda untuk terus mengalami pertumbuhan iman di dalam Kristus. Pertumbuhan iman merupakan pokok penting yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan orang percaya. Seperti Firman-Nya dalam 2 Petrus 3:18 " tetapi bertumbuhlah dalam kasih karunia dan dalam pengenalan akan Tuhan dan Juruselamat kita, Yesus Kristus. bagiNya kemuliaan, sekarang dan sampai selama-lamanya."[145] Lewat pemahaman firman Tuhan ini dapat dilihat akan pentingnya bertumbuh di dalam Kristus.

Kata pertumbuhan berasal dari kata tumbuh yang berarti timbul (hidup) atau sedang berkembang atau kemaujuan.[146] Sedangkan iman Kristen adalah kehidupan yang dijalani sebagai respon terhadap kerajaan Allah di dalam Yesus Kristus.[147] Dari penjelasan di atas ini

[140]Meier, *Pengantar Psikologi dan Konseling Kristen*, 188.
[141]Ibid.
[142]Susabda, *Pastoral Konseling Jilid I*, 1.
[143]Collins, *Pengatar Pelayanan Konseling Kristen yang Efektif*, 13
[144]Reed. Diktat Kuliah, Introduksi Konseling Kristen, 3.
[145]2Ptr. 3:18
[146]Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua, "Tumbuh," dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), 446.
[147]Thomas H. Groome, *Christian Religious Education-Pendidikan Agama Kristen: Berbagi Cerita dan Visi Kita*, pen., Daniel Stefanus (Jakarta: Gunung Mulia: 2010), 81.

dapat ditarik kesimpulan bahwa pertumbuhan iman pemuda adalah kehidupan spritual yang mengalami proses untuk terus maju dan berkembang di dalam Yesus kristus, atau spritual yang terus berkembang dalam pengenalan akan Kristus.

Untuk lebih memperjelas lagi mengenai pengertian pertumbuhan iman berikut ini ada beberapa penjelasan juga yang disampaikan oleh beberapa penulis. Seperti halnya Woo Young Kim, menurutnya pertumbuhan iman itu adalah pertumbuhan kepribadian yang benar melalui firman Allah.[148] Sedangkan Menurut Anne Neufeld Rupp, pertumbuhan iman adalah bagaimana seseorang terus untuk mendekatkan dirinya kepada Tuhan dengan cara berdoa dan meminta hikmat kepada-Nya, selain percaya kepada Tuhan dia juga harus memiliki persekutuan yang baik dengan Tuhan agar dia terus bertumbuh imannya.[149] Jadi dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan iman adalah proses dimana orang-orang Kristen mengalami perubahan-perubahan prinsip hidup, pola hidup, mengalami pertumbuhan kerohanian sesuai perintah dan keinginan Tuhan. Seorang yang terus berproses dari realita menuju ideal yang Tuhan inginkan.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Iman

Dalam proses pertumbuhan imannya, seseorang tidak akan dapat bertumbuh imannya jika tidak ada beberapa faktor yang mempengaruhi di dalamnya. Pertumbuhan iman jelas dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berikut ini akan dijelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang mengalami pertumbuhan imannya.

Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar pribadi konseli. Ada beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi pemuda dalam hal pertumbuh imannya. Faktor-faktor tersebut antara lain:

Gereja

Gereja memiliki peran penting dalam hal pertumbuhan iman, peran gereja adalah membangun umat.[150] Pemuda Kristen adalah

[148]Kim, *Yesuslah Jawaban*, 45.

[149]Anne Neufeld Rupp, *Tumbuh Kembang Bersama Anak: menuntun Anak Menuju Perkembangan Emosional, Moral dan Iman*, pen., Ismail Banne Ringgi (Jakarta: Gunung Mulia, 2009), 22.

[150]Timotius Kurniawan Sutanto, *3 Dimensi Keesaan dalam Pembangunan Jemaat* (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), 32.

umat gereja dan perlu untuk dibimbing dan diarahkan ke rarah yang lebih baik. Gereja berperan untuk membangun dan membina para pemuda sehingga mereka makin menyatakan hidupnya sebagai tubuh Kristus.[151] Dengan kata lain pemuda diarahkan untuk mengenal Kristus lebih dalam lagi.

Pemuda perlu diperlengkapi oleh gereja. Ini sangat penting karena pemuda Kristen akan menjadi saksi Kristus nantinya, oleh karena itu pemuda Kristen perlu diperlengkapi dengan kekuatan dan iman.[152] Sangat penting bagi pemuda itu sendiri untuk diperlengkapi demi menjadi pemuda kristen yang berkualitas nantinya kedepan. Dengan mengikuti setiap kegiatan pembangunan rohani tersebut di gereja pemuda dapat bisa menjadi saksi Kristus dan terus bertumbuh di dalam Kristus.

Keluarga

Keluarga adalah tempat di mana seseorang tinggal, dalam keluarga ada terdiri dari ayah, ibu dan anak. Namun beda halnya jika seorang tinggal di keluarga besar. Keluarga di mana anak muda itu tinggal merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi dia untuk berkembang khususnya di sini adalah mengalami pertumbuhan imannya.[153] Sejak kecil anak-anak didik oleh orang tuanya sampai dia beranjak dewasa. Menurut Vivian Soesilo peran orang tua dalam mendidik anak sangatlah penting, orang tua bertanggung jawab terhadap proses tingkah laku anak.[154] Anak harus bisa dibimbing dari usia dini untuk bisa diarahkan ke jalan yang benar.[155] Selain itu pengenalan akan Allah sangat penting bagi seorang anak, jika sejak kecil dia sudah dikenalkan pada Firman Tuhan maka anak ini akan berpotensi terus bertumbuh di dalam Tuhan.[156] Menurut Larry Christenson kejujuran, iman dan kesopanan merupakan tiga sifat baik

[151]B. F Drewes dan Julianus Mojau, *Apa Itu Teologi* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), 147.

[152]Fridolin Ukur, *Tuaiannya Sungguh Banyak* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002), 177.

[153]Singgih D. Gunarsa, *Dari Anak Sampai Usia Lanjut* (Jakarta: Gunung Mulia, 2004), 273.

[154]Vivian A. Soesilo, *Bimbingan Pranikah: Buku Kerja Bagi Pasangan Pranikah*, pen., Chilianha Jusuf (Malang: LITERATUR SAAT, 2010), 299.

[155]Ibid.

[156]Larry Christenson, Keluarga Kristen, pen., Yayasan Persekutuan Betania (Semarang: Yayasan Persekutuan Betania, 1994), 89.

yang penting yang harus dimiliki oleh kaum muda.[157] Ketiga hal ini harus bisa dimulai dari orang tua sendiri, ini berarti orang tua harus bisa mendidik anak muda mereka melalui ketiga aspek ini.

Orang tua juga harus bisa menjadi teladan bagi anak muda baik dalam sikap, tindakan, perilaku dan terlebih khusus dalam sisi spritual, beberapa kasus yang sering ditemui banyak kamu muda yang terjatuh imannya karena orang tuanya, orang tua gagal menjadi teladan bagi anakya.[158] Oleh karena itu dari penjelasan ini dapat dilihat bahwa faktor keluarga khususya orang tua mempengaruhi anak muda mereka untuk bertumbuh imannya.

Teman

Tidak bisa dipungkiri di dunia yang semakin modern ini, pergaulan dengan teman sebaya dapat mempengaruhi kehidupan dari anak muda itu sendiri. Pergaulan dengan teman dapat memberikan dampak positif dan juga dampak yang negatif.[159] Itu semua tergantung dengan siapa seseorang bergaul. Jika seseorang berteman dengan teman yang baik maka ia juga bisa merasakan dampak yang positif dan pertemanan tersebut, sedangkan jika berteman dengan teman yang tidak baik maka ia akan merasakan dampak yang negatif.

Teman merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses pertumbuhan iman anak muda. Teman yang baik, tekun, rajin beribadah, berpengalaman dengan Tuhan dan telah mengalami pertumbuhan iman yang baik dapat memberi dampak yang positif bagi pribadi anak muda yang berteman dengannya. Pengenalan akan Kristus itu sangat penting,[160] oleh karena itu dalam menghadapi gaya hidup sekarang para pemuda harus memiliki teman yang memiliki tingkah laku yang baik yang sesuai dengan iman Kristen agar ketika dia bergaul dengan orang tersebut, teman tersebut bisa mempengaruhi kehidupan rohani pemuda tersebut.[161]

---

[157]Ibid., 69.

[158]Ibid., 81.

[159]John W. Sandrock, Adolescence Perkembangan Anak, peny., Wisnu C. Kristiaji dan Yati Sumiharti, pen., Shinto B. Adelar dan Sherly Saragih (Jakarta: Erlangga, 2003), 220.

[160]Alberlus Sujoko, Identitas Yesus dan Misteri Manusia (Yogyakarta: Kanisius, 2009), 83.

[161]*Pendidikan Agama Kristen :Latihan dan Kumpulan Soal*, 1.

Lingkungan Tempat Tinggal

Tempat dimana anak muda itu tinggal dan lingkungan dia bersosialisasi merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi anak muda mengalami proses pertumbuhan imannya. Lingkungan sosial tempat di mana dia tinggal memiliki peran dan dampak yang sangat besar untuk perubahan hidup anak muda. Disini pemuda membutuhkan beberapa figur yang sudah berjalan bersama dengan Tuhan untuk dapat menolong dia untuk bertumbuh.[162]

Pengaruh-pengaruh yang kurang baik dari orang-orang di lingkungan sekitar anak muda tinggal membuat mereka terjerumus ke dalam situasi yang sulit dan tidak baik. Jika dia belajar dari seseorang yang mengajarkan dia bahwa kekristenan itu hanyalah sebuah simbol dan bukan merupakan suatu hubungan yang intim dengan Allah yang hidup dan anak muda itu dengan muda menerimanya maka anak muda tersebut pasti akan terjerumus.[163] Berkaca dari penjelasan ini dapat dilihat bagaimana besarnya lingkungan sekitar anak muda itu tinggal dapat mempengaruhi dia untuk bertumbuh imannya.

Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri sendiri. berikut adalah faktor internal yang mempengaruhi pemuda dalam hal pertumbuhan iman.

Psikologis

Faktor psikologis ini berkaitan dengan pribadi dari pemuda itu sendiri. Dimana pemuda Kristen disini dituntun untuk harus bisa memilih akan pilihan hidupnya apakah dia mau untuk mengikut Tuhan atau tidak. Cara pandang dan pola pikir mempengaruhi pemuda untuk bertumbuh. Allah tentu ingin agar anak-anak muda menjalin hubungan kasih ilahi dengan Dia[164] Namun apabila para kaum muda memandang kehidupannya dengan standar dunia maka pribadi dari pemuda ini tidak akan bertumbuh. Semua itu tergantung dari kemauan pribadi dari pemuda tersebut untuk memilih.

---

[162]Richard R. Dunn, *Membentuk Kerohanian Anak Muda di Zaman Postmodern*, peny., Milhan K. Santoso dan Bayu Pandu Purwadianto, pen., Tim Literatur Perkantas Jawa Timur (Surabaya: Literatur Perkantas Jawa Timur, 2012), 10.

[163]John Arnott, *Revolusi Iman: Tantangan untuk Memperkokoh Kepercayaan Anda*, pen., Arie Saptaji (Yogyakarta: ANDI, 2009), 3.

[164]Ibid., 4.

Ketika pemuda memilih untuk ingin hidup sesuai yang Tuhan kehendaki dalam dirinya, dia telah memulai mengalami suatu proses untuk bertumbuh. Dari sini hidupnya akan diubahkan dari beberapa aspek seperti konsep dasar hidupnya, keinginannya, ambisinya, emosinya, relasinya, intelektualitasnya, motivasinya, dan seluruh hidupnya.[165] Kemauan dan pilihan hidup dari pribadi pemuda inilah yang menentukan apakah dia ingin bertumbuh imannya atau tidak.

Spritual

Faktor spritual juga turun mempengaruhi anak muda dalam mengalami proses pertumbuhan iman. Pengenalan para kaum muda kepada Kristus dapat membuat mereka mengalami proses pertumbuhan rohani. Lewat pengenalan akan Kristus pemuda dapat memperoleh sudut pandang baru mengenai harga dirinya sebagai manusia.[166] Artinya adalah pemuda dapat untuk mengembangkan dirinya secara positif kearah yang Tuhan inginkan dalam dirinya.

Pengenalan pemuda kepada Kristus mencerminkan kehidupan sebagai anak-anak Tuhan. Penerimaan Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat merupakan kunci bagi pertumbuhan iman, integrasi kepercayaan, dan tindakan seseorang.[167] Menurut Neil T. Anderson ia mengatakan bahwa identitas seseorang di dalam Kristus merupakan dasar yang penting bagi keyakinan seseorang dalam tingkah lakunya sebagai orang Kristen.[168] Ini berarti pemuda harus terlebih dahulu memiliki identitas yang kuat di dalam Kristus, ketika pemuda sudah memiliki identitas yang kuat di dalam Kristus maka kehidupannya secara langsung harus berbuah, artinya pemuda harus bisa mencerminkan dirinya sebagai orang Kristen baik dalam tindakan, tingkah laku maupun perkataan.

Menurut Margaret Jacobsen, jika seseorang diberikan kesempatan untuk aktif bagi Kristus, maka ia akan bertumbuh secara rohani.[169]

---

[165]*Langkah-langkah Pertumbuhan Iman: Bahan-bahan Pembinaan untuk Pemuda dan Remaja* pen., Hadi Martono (Jakarta:PERKANTAS, 2010), 8.

[166]Wes Haystead, *Mengenalkan Allah Kepada Anak: Kiat Memantapkan dan Memelihara Hubungan Anak Anda dengan Allah*, peny., Xavier Q. Pranata (Yogyakarta: Yayasan Gloria, 2000), 39.

[167]Margaret B. Jacobsen, *Ketika Anak Anda Bertumbuh* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1997), 225.

[168]Neil T. Anderson, *Siapa Anda Sesungguhnya: Menyadari Kuasa Identitas Anda dalam Kristus*, pen., Pauline Tiendas (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 2004), 20.

[169]Jacobsen, *Ketika Anak Anda Bertumbuh*, 225.

Begitu juga dengan pemuda, lewat pengenalan akan Kristus juga pemuda berpotensi untuk terus memberikan dirinya pada Kristus dengan cara melayani Kristus lewat berbagai macam pelayanan. Seseorang yang berbuah di dalam Kristus ini menunjukkan bahwa ia telah mengalami proses pertumbuhan imannya di dalam Yesus kristus.

Unsur-unsur Pertumbuhan Iman

Pada pembahasan ini, Unsur-unsur dari pertumbuhan iman sangat penting untuk diketahui, jika kita ingin melihat apakah orang tersebut memang benar-benar bertumbuh imannya atau tidak. Dengan alasan inilah penuli akan menjelaskan mengenai unsur-unsur dari pertumbuhan iman. Adapun unsur-unsur dari pertumbuhan iman akan dijelaskan sebagai berikut:

Memiliki Kerinduan untuk Terus Bersekutu dengan Tuhan

Memiliki kerinduan untuk bersekutu dengan Tuhan adalah wujud dari pertumbuhan iman. Orang yang telah diperbaharui imannya tentu dia akan memiliki kerinduan untuk bersekutu dengan Tuhan. Menurut Harun Hadiwijoyo Buah dari pendamaian dengan Allah adalah manusia diperkenankan bersekutu dengan Tuhan.[170] Ini berarti manusia bisa bersekutu dengan Tuhan kapan saja dia mau. Tuhan yang penuh cinta kasih senantiasa menyambut anak-anak-Nya yang rindu untuk bersekutu dengan Tuhan.[171]

Enak tidaknya hubungan seseorang dengan Allah sebenarnya terletak pada komunikasi. Doa adalah komunikasi seseorang dengan Allah.[172] ini berarti doa dapat membangun hubungan yang baik antara manusia dengan Allah, manusia dapat bersekutu dengan Allah melalui doa atau saat teduh. Menurut Richard Halverson saat teduh dapat mengangkat seseorang dari hal-hal yang sepele, memungkinkannya bernafas, memperoleh pandangan yang baru tentang berbagai hal.[173] Ada kelegahan yang dirasakan ketika berkomikasi atau bersekutu dengan Tuhan, inilah yang membuat orang ingin terus lebih dekat dengan Tuhan.

---

[170]Harun Hadiwijono, *Kebatinan dan Injil* (Jakarta: Gunung Mulia, 2006), 181.

[171]Agus Soehono, *Hidup yang Berkenan: 30 Renungan Tentang Hidup Kristiani* (Jakarta: Gunung Mulia, 2002), 18.

[172]E. Martasujita, *Inspirasi Batin 2007: Renungan Sepanjang Tahun 2* (Yogyakarta: KANISIUS, 2007), 459.

[173]Richard C. Halverson, *120 Renungan Istimewa Bagi Pria*, pen., Soetarto dan Rieka Harahap (Jakarta: Gunung Mulia, 2007), 2.

Sikap doa adalah ketebukaan kepada Allah dan kerelaan untuk selalu merubah rencana kita supaya sesuai dengan rencana Allah.[174] orang yang bertumbuh imannya selalu memiliki kerinduan untuk terus menyenangkan hati Tuhan dan mau hidup seturut dengan apa yang Tuhan inginkan bagi dirinya, hal ini dikarenakan pikiran dan perbuatannya dipengaruhi oleh hubungannya dengan Tuhan.[175] Pertemuan dengan Allah dalam doa sangat penting agar kita dapat mengetahui kehadiran-Nya, kekuatan-Nya dan bimbingan-Nya dalam seluruh hidup kita.[176] Dari penjelasan di atas ini dapat dilihat bahwa membangun komunikasi dengan Allah itu sangat penting bagi pertumbuhan iman seseorang.

Mengandalkan Tuhan dalam Kehidupannya

Ketika berbicara mengenai pertumbuhan iman, tentu ada beberapa hal yang perlu dilihat ketika seseorang tersebut telah mengalam si pertumbuhan imannya. Salah satu yang dapat dilihat ketika orang tersebut mengalami pertumbuhan iman dalam hidupnya adalah dengan melihat bagaimana dia mengandalkan Tuhan dalam menghadapi akan setiap masalah yang datang kepadanya. Menurut Gilbert Lumoindong ketika seseorang mengandalkan Tuhan ada beberapa hal penting yang akan terjadi dalam kehidupan orang tersebut. Menurut Gilbert dengan mengandalkan Tuhan seseorang dapat merasakan kekuatan yang luar biasa dalam kehidupannya sehari-hari, ia lebih bersemangat dalam mengerjakan tugas-tugasnya, bisa merasakan mujizat-mujizat Tuhan.[177]

Mengandalkan Tuhan dalam setiap kehidupan sangatlah penting. Mengandalkan Tuhan merupakan sikap yang menentukan relasi manusia dengan Tuhan. Sikap ini mencakup kepercayaan, pengharapan, ketekunan, juga penyelesaian atas semua dosa.[178] Orang yang mengandalkan Tuhan berarti dia tidak kuatir untuk menghadapi masalah yang ia hadapi karena dia sudah siap ketika masalah itu datang, kesiapannya tersebut adalah dapat dilihat dengan

---

[174]Malcolm Brownlee, *Pengambilan Keputusan-keputusan Etis dan Faktor-faktor di Dalamnya*, peny., BPK Gunung Mulia (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006), 78.

[175]Ibid.

[176]Ibid.

[177]Gilbert Lumoindong, *Suara Bagi Bangsa* (T.k: BPK Gunung Mulia, t.t), 111.

[178]Stefan Leks, *Devosi Kepada Kerahiman Ilahi* (Yogyakarta: KANISIUS, 2008), 17

menaruh semua persoalan kehidupannya kepada Tuhan. Ia tetap percaya akan rencana Tuhan dalam kehidupannya, tidak bimbang, tidak goyah, tidak kuatir, percaya serta optimis menghadapi masa depan walaupun tantangan menghadang dan pergumulan menumpuk.[179]

Menurut Sealthiel Izaak, orang yang mengandalkan Tuhan maka ia akan diberkati oleh Tuhan, ia akan menerima berkat kasih, pemeliharaan serta kemurahan Tuhan dalam kehidupannya. Hidup kita ada berada dalam tangan Tuhan, oleh karena itu kita harus mengandalkan Tuhan dalam kehidupan kita.[180] Apapun yang terjadi dalam kehidupannya ia tetap harus percaya dan tetap terus mengandalkan Tuhan.

Menyerahkan Totalitas Hidupnya Bagi Tuhan

Di dalam kehidupan kita sebagai anak-anak Tuhan jelas bahwa tujuan hidup kita di dunia ini adalah untuk memuji dan memuliakan nama Tuhan.[181] Oleh karena itu salah satu cara agar kita bisa menyenangkan hati-Nya adalah dengan menyerahkan hidup kita secara penuh bagi Tuhan. Seseorang dapat dikatakan bertumbuh imannya jika dia menyerahkan totalitas hidupnya bagi Tuhan. Jika seseorang telah menerima Kristus maka jelas Kristus hadir dalam dirinya dan dengan ini kita memiliki kerinduan untuk terus bertumbuh di dalam-Nya.

Orang percaya yang dewasa adalah orang yang menjadi Hamba Yesus Kristus, dikuasai oleh-Nya secara penuh dan Kepribadiannya berubah seperti kepribadian Kristus, kerinduannya adalah terus ingin hidup di dalam terang Yesus Kristus.[182] Yesus Kristus adalah kompas dalam kehidupan orang Kristen artinya tujuan hidup kita di dunia ini semua semata-mata hanya untuk Tuhan. Apabila kita menyerahkan diri kita kepada Tuhan untuk digunakan-Nya sesuai menurut pertimbangan-Nya, kita akan mendapati bahwa sikap penyerahan kita yang baru itu akan mengakhiri segera pergumulan kita yang sulit untuk mengerti kehendak-Nya.[183]

---

[179]Izaak, *Firman Hidup*, 41.
[180]Ibid.
[181]Sealthiel Izzak, *Firman Hidup* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 22.
[182]Kim, *Yesuslah Jawaban*, 160.
[183]Richard L. Strauss, *Bagaimana Memahami Kehendak Tuhan*, pen., Sri Wandaningsih (Jakarta: Gunung Mulia, 2002), 72.

Dengan menyerahkan hidup kita bagi Kristus kita akan dapat mengerti rencana Tuhan dalam kehidupan kita, dan dengan itu juga kita dapat memiliki hubungan yang inti dengan Tuhan.[184] Kerinduan seseorang untuk menyerahkan totalitas hisupnya bagi Tuhan memungkinan seseorang tersebut untuk terus bertumbuh imannya di dalam Yesus Kristus.

Menerapkan Firman Tuhan dalam Kehidupannya

Pertumbuhan iman seseorang dapat dilihat dari bagaimana seseorang dapat menerapkan firman Tuhan dalam kehidupannya. Bagi orang percaya dan bagi kita orang Kristen, firman Tuhan merupakan dasar dari kehidupan.[185] Firman Tuhan adalah penunjuk jalan bagi mereka untuk melakukan sesuatu yang berkenan kepada Tuhan. Kita dapat meyakini bahwa Firman Tuhan itu dapat dipercayai sepenuhnya dan sesuatu yang dikatakan di dalamnya berlaku bagi kita orang percaya.[186]

Menurut John Arnott, orang yang menerapkan Firman Tuhan dalam kehidupannya yaitu mempercayai Firman Tuhan, membaca dan merenungkannya dalam hati, mengandalkan firman dan mematuhi pengajarannya, maka orang tersebut baginya, kebaikan, kemurahan dan berkat akan mengikutinya seumur hidupnya dan kemana pun ia pergi.[187] Firman Tuhan inilah yang menjadi dasar satu-satunya seseorang untuk menikmati kuasa Tuhan.[188]

Orang yang menerapkan firman Tuhan dalam dirinya ini berarti dia menyerahkan dirinya, menyerahkan dirinya disini yang dimaksud adalah berhubungan dengan sikap dan kehendak dasar seseorang untuk menyenangkan Tuhan.[189] Orang yang hidup dalam Firman Tuhan berarti dia menaati Firman Tuhan, dan orang yang menaati Firman Tuhan jelas hal ini dapat menyenangkan hati Tuhan karena dia hidup dalam terang Firman Allah.

Menurut Ronald Leigh orang percaya harus melakukan sesuatu agar dia bisa bertumbuh, hal itu dapat dilakukan dengan berbagai cara

---

[184]Ibid.

[185]Arnott, *Revolusi Iman: Tantangan untuk Memperkokoh Kepercayaan Anda*, 59.

[186]Ibid.

[187]Ibid.

[188]Hanna Sebadja, *Jadilah Pelaku Firman* (Jakarta: Gunung Mulia, 2000), 107.

[189]Ronald W. Leigh, *Melayani Dengan Efektif*, pen., Stephen Suleeman (Jakarta: Gunung Mulia, 2007), 23.

tetapi semuannya itu menunjuk pada tindakan dasar yang sama pada pihak orang percaya yaitu dia harus menaati Tuhan, ia harus menerapkan Firman Tuhan dalam kehidupannya.[190] Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa firman Tuhan merupakan aspek yang sangat penting untuk pertumbuhan iman seseorang. Penerapan Firman Tuhan sangat penting dan wajib dilakukan oleh semua orang percaya.

Memiliki Kerinduan dan Keaktifan dalam Berkegiatan Rohani

Melayani dan memberi adalah bagian dari buah pertumbuhan iman seseorang. Namun sebenarnya melayani dan memberi tidak datang secara alami atau muncul begitu saja.[191] Rindu untuk selalu berada dengan Tuhan, itulah bukti dari orang yang benar-benar ingin bersekutu dengan Tuhan. Apapun akan dilakukan agar bisa selalu bersama dengan-Nya. Seperti halnya mengikuti kegiatan rohani. Seperti yang tertulis dalam injil Yohanes 14:12 "Barang siapa percaya kepadaKu, ia akan melakukan juga pekerjaan-pekerjaan yang Aku lakukan, bahkan pekerjaan-pekerjaan yang lebih besar dari pada itu."[192] Seseorang yang mengikut Yesus, maka dia memiliki kerinduan untuk melayani-Nya.

Kerinduan untuk aktif dalam kegiatan rohani sebenarnya bisa diwujudkan dalam bentuk pelayanan yang bermacam-macam.[193] Seseorang bisa terlibat dalam bentuk pelayanan apa saja sesuai dengan karunia-karunia yang diberikan Roh Kudus seperti yang dikehendakiNya.[194] Seperti halnya seseorang yang terlibat dalam memberitakan injil, mengabarkan injil adalah bagian dari tanggung jawab melayani Kristus.[195] Menurut D.W Ellis, ia mengatakan bahwa terlibat dalam pelayanan mengabarkan injil berarti memuliahkan nama Tuhan.[196] Orang yang telah diberkati Tuhan maka dia akan rindu untuk melayani Tuhan, dan salah satunya dengan kegiatan pelayanan penginjilan ini. Sebenarnya ada banyak kegiatan rohani lain yang

---

[190]Ibid.

[191]Charles R. Swindoll, *Tingkatkan Pelayanan Anda: Seni Hidup Tidak Mementingkan Diri Sendiri*, pen., Paulus Trimsnto Wibowo (Surabaya: YAKIN, t.t.), 7.

[192]Yoh. 14:12

[193]Ralph M. Riggs, *Gembala Sidang yang Berhasil* (Malang: Gandum Mas, 1978), 8.

[194]Ibid.

[195]D. W Ellis, *Metode Penginjilan : Istimewa Tepat Guna Bagi Penginjilan Awam Praktis dan Taktis* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1999), 11.

[196]Ibid., 14.

dapat diikuti, selain memberitakan injil, seseorang juga bisa melayani Tuhan lewat pujian, penyembahan, mengikuti kebaktian rohani dan pelayanan gereja.

Memiliki Kerinduan untuk Menolong Orang Lain

Kehidupan rohani seseorang dapat diisi saat ia menerima Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan juruselamat. Ketika seseorang percaya dan menerima Yesus Kristus dalam kehidupannya dan meminta kepada Yesus Kristus untuk memimpin hidupnya maka kehidupan rohaninya akan dimulai.[197]

Ketika seseorang menerima Yesus dalam hidupnya hal tersebut dapat memunculkan potensi yang begitu banyak dalam perubahan pribadinya, dan salah satu diantaranya adalah kehidupan rohaninya yang akan diperbaharui menjadi berkualitas dan baik.[198] Banyak hal yang akan terjadi dalam dirinya ketika dia telah diperbaharui, salah satunya adalah dengan timbulnya kerinduan untuk menolong orang lain. Malcolm Brownlee mengatakan bahwa pola hidup tolong menolong dalam suatu komunitas Kristen sangat penting, dengan saling menolong maka dapat menciptakan suatu persekutuan yang kuat dalam komunitas tersebut.[199]

Seseorang yang hidupnya telah diperbaharui tentu dia dengan senang hati akan membantu orang lain dan bersekutu bersama dengan mereka, dari hatinya akan timbul perasaan saling memperhatikan, saling berbagi, dan saling menolong dengan yang lain.[200] Kerinduaan seseorang untuk membantu orang lain benar-benar murni dari dalam hatinya, lewat hal ini seseorang bisa memberikan teladan kepada orang lain yang ada disekitarnya lewat tindakan yang dia lakukan. Orang yang melakukan tindakan seperti ini dia bisa menciptakan rasa solidaritas yang kuat antar sesama, hidup dengan persekutuan yang amat indah, yang melampaui batas-batas dan tembok pemisah antar manusia seperti: ras, sosial ekononi, dan gender.[201] Kerukunan tidak akan tercipta jika tidak ada perasaan saling mengasihi, menyayangi

[197]Tim Lahaye, *Kebahagian Pernikahan Kristen*, pen., Jenny Natanael (Jakarta: Gunung Mulia, 2002), 43.

[198]Ibid.

[199]Malcolm Brownlee, *Tugas dalam Dunia Milik Tuhan* (Jakarta: Gunung Mulia, 2004), 106.

[200]Eka Darmaputera, *Tegak sebab Didirikan Di Atas Batu* (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), 44.

[201]Ibid.

dan tolong menolong antar orang percaya.[202] Pemuda Kristen yang adalah pilar gereja harus bisa memiliki kerinduan untuk saling membantu dengan orang demi terciptanya suasana harmonis antar jemaat.

Peranan Konseling Kristen dalam Menangani Masalah Pertumbuhan Iman Pemuda Kristen

Peranan dari konseling Kristen sangat di butuhkan dalam upaya pembentukan pertumbuhan iman terhadap pemuda Kristen. Pemuda Kristen adalah generasi penerus dan pilar gereja di masa yang akan datang. Jika mereka tidak mengalami *progress* dalam pertumbuhan iman, maka tidak ada lagi generasi penerus yang berkualitas. Berkaitan dengan itu, berikut dalam pembahasan kali ini penulis akan membahas mengenai peranan konseling Kristen dalam upaya menolong masalah pertumbuhan iman pemuda Kristen. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut:

Membimbing untuk Memiliki Persekutuan Pribadi Dengan Tuhan

Untuk menolong konseli agar mengalami pertumbuhan iman, maka hal yang perlu dilakukan oleh konselor adalah menolong konseli agar dia dapat memiliki persekutuan pribadi dengan Tuhan. Konselor harus menolong konseli untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai pentingnya membangun persekutuan pribadi dengan Tuhan. Berkaitan dengan hal ini, adapun prinsip-prinsip yang akan dilakukan untuk membimbing konseli agar mengalami persekutuan pribadi dengan Tuhan adalah sebagai berikut:

Melakukan Pengecekan Percaya Yesus Secara Pribadi kepada Konseli

Dalam upaya menolong pemuda agar imannya bertumbuh, maka hal yang perlu dilakukan oleh seorang konselor adalah mengecek konseli apakah dia sudah percaya dan menerima Yesus secara pribadi atau belum. Hal ini sangatlah penting untuk diketahui karena akan melihat keadaan rohani konseli saat itu. Orang yang datang untuk meminta bimbingan mempunyai keadaan rohani yang beragam.[203]

Jika belum menerima Yesus, maka tujuan yang mau dicapai dari proses konseling tersebut adalah menolong orang tersebut untuk

[202]Richard M. Daulay, *Firman Hidup 60* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 50.

[203]J. Darminta, *Praksis Bimibingan Rohani* (Yogyakarta: Kanisius, 2006), 82.

mencapai *wholeness*, yaitu pemastian keselamatan Allah kepada dirinya.[204] Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengarahkan konseli supaya ia percaya bahwa Yesus adalah Tuhan dan mau menerima-Nya.[205]

Percaya pada Yesus mencakup beberapa aspek pengertian, diantaranya bahwa seseorang benar-benar dengan sungguh-sungguh percaya dan menerima Yesus secara pribadi, mengundang Yesus masuk dalam hatinya, menerima pengurapan roh kudus, dan memiliki kuasa atau karunia dari Tuhan untuk dilakukan dalam pelayanannya.[206] Yesus sendiri memberi jaminan bagi semua orang yang menerima-Nya maka akan diberi-Nya kuasa menjadi anak-anak Allah.[207]

Menurut Magdalena Tomatala proses konseling yang dilakukan oleh konselor dapat menolong seorang individu untuk memastikan keselamatan yang Allah berikan dalam Yesus.[208]

Ketika dalam pengecekan tersebut telah diketahui hasilnya, maka perlu ada tindakan lanjut dari konselor, konselor harus bisa menolong konseli untuk melihat tujuan hidupnya dihadapan Tuhan.[209] Ini tujuan sebenarnya adalah untuk mengarahkan konseli kepada pertumbuhan rohaninya.Yesus sendirilah yang memiliki jawaban untuk membangun kehidupan yang hancur menjadi kehidupan yang berpengharapan dan bertumbuh.[210] Dari sini dapat dilihat bahwa pengecekan percaya dan menerima Yesus yang dilakukan konselor kepada konseli dapat menentukan proses konseling selanjutnya dalam upaya pembentukan iman dari konseli itu sendiri.

Menolong Konseli untuk Mengerti Tentang Dirinya di Dalam Kristus

Pada umumnya bimbingan ialah kunci kesuksesan dari suatu

---

[204]Tomatala, *Konselor Kompeten:Pengantar Konseling Terapi untuk Pemulihan*, 19.

[205]Susabda, *Pastoral Konseling*, 1:34.

[206]L. Sugiri, *Gerakan Kharismatik: Apakah Itu?* (Jakarta: Gunung Mulia, 2006), 166.

[207]Elisa B. Surbakti, *Benarkah Yesus Juruselamat Universal?* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006), 102.

[208]Tomatala, *Konselor Kompeten: Pengantar Konseling Terapi untuk Pemulihan*, 11.

[209]Susabda, *Pastoral Konseling*, 1:35.

[210]Martin dan Deidre Bobgan, *Bimbingan Berdasarkan Firman Allah*, pen., Tan Giok Lie (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1997), 29.

kebangunan rohani.[211] Ruang bimbingan itu penting, karena disanalah Alkitab menjadi dasar iman.[212] Lewat pelayanan konseling, konseli dapat mengerti tentang dirinya di dalam Kristus. Adalah penting bagi seorang konselor Kristen untuk membimbing konseli agar dia dapat mengerti tentang dirinya di dalam Kristus. Allah rindu agar manusia ciptaan-Nya datang beribadah dan berdoa kepada-Nya. Allah rindu agar anak-anak-Nya selalu membangun hubungan yang baik dengan-Nya.

Menurut J. B. Banawiratma, Allah menyelamatkan manusia itu menyatakan bahwa Allah mengasihi manusia.[213] Allah sangat mengasihi manusia meskipun ia berdosa. Selain itu bukti bahwa Allah mengasihi manusia ini juga menunjukkan bahwa bagi Allah manusia adalah berharga, Allah memandang manusia berharga untuk dikasihi dan diselamatkan, manusia memiliki martabat yang dihormati oleh Allah.[214] Hal senada juga di sampaikan oleh H. Hadiwijono, ia mengatakan bahwa Tuhan Allah dalam kasihNya menyelamatkan manusia dosa, sehingga manusia berdosa itu dapat bersekutu dengan diriNya.[215] Allah ingin menyelamatkan manusia karena Allah mengasihi manusia.

Mengarahkan Konseli untuk Meluangkan Waktu Saat Teduh Secara Pribadi

Saat teduh merupakan salah satu bagian terpenting untuk membangun persekutuan secara pribadi dengan Tuhan, untuk dapat bersekutu dengan Tuhan konselor perlu mengarahkan konseli agar dia dapat meluangkan waktu untuk bersaat teduh secara pribadi dengan Tuhan. Menurut Jerry White saat teduh adalah melakukan ibadah secara pribadi antara dirinya sendiri dengan Tuhan, dan hal ini dilakukannya setiap hari.[216] Ini berarti konseli harus bisa meluangkan beberapa waktunya setiap hari dengan Tuhan, ia harus bisa membangun persekutuan dengan Tuhan lewat waktu saat teduh.

---

[211]W. Stanley Heath, *Penginjilan dan Pelayanan Pribadi* (Surabaya: YAKIN, t.t), 89.

[212]Ibid.

[213]J.B Banawiratma dan yang lainnya, *Konteks Berteologi di Indonesia* (Jakarta: Gunung Mulia, 2004), 85.

[214]Ibid.

[215]H. Hadiwijono, *Iman Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1982), 24.

[216]Jerry White, *Kejujuran Moral dan Hati Nurani* (BPK Gunung Mulia: Jakarta, t.t), 212.

Konseli perlu diajak untuk memliki gamnbaran yang jelas mengenai saat teduh.

Berdoa dan mempelajari Alkitab merupakan hal yang paling sering dilakukan pada saat melakukan saat teduh. Saat teduh bisa dilakukan dengan meluangkan waktu khusus dengan membaca dan merenungkan firman Tuhan, saat teduh juga bisa dilakukan sambil memuji Tuhan dan berdoa, intinya adalah dia menyisihkan waktunya sejenak untuk bersekutu dengan Tuhan.[217] Konselor perlu untuk mendorong konseli untuk melakukan semua kegiatan itu, dan jika konseli sudah terdorong dan mulai melakukan kegiatan saat teduh, maka konselor perlu mendorong konseli tersebut untuk mempertahankan kegiatan saat teduh tersebut.[218]

Memberikan Pemahaman Kepada Konseli Mengenai Pentingnya Membangun Persekutuan Pribadi Dengan Tuhan

Untuk menolong pemuda Kristen dalam hal pertumbuhan iman, maka konselor perlu untuk memberikan pemahaman kepada pemuda tentang pentingnya membangun persekutuan pribadi dengan Tuhan. Bagaimana pun juga, dalam membangun persekutuan pribadi dengan Tuhan, konseli masih perlu bantuan dari orang yang dipercaya seperti konselor atau orang yang bisa membantu mempersaksikan kebenaran hidup.[219] Konselor Kristen harus bisa memberikan pemahaman mengenai pertumbuhan iman ini, yaitu pertumbuhan kepribadian yang benar melalui makan firman Allah.[220] Karena dengan pertumbuhan kepribadian yang benar akan menghasilkan pribadi yang rindu untuk bersekutu dengan Tuhan.

Membangun persekutuan pribadi dengan Tuhan sangat penting untuk diketahui oleh konseli karena dengan itu maka ia akan dekat dengan Allah. Menurut William Barclay dengan kita bersekutu dengan Yesus maka akan membuat kita tetap dekat dengan Yesus dan setiap hari semakin akrab denganNya.[221]

Orang yang memiliki persekutuan yang baik dengan Allah pasti akan melakukan hal yang berkenan bagi Allah. Seperti yang dikatakan

---

[217]Le Roy Pat Patterson, *Pedoman Bagi Orang Kristen Baru*, pen., Hanna Saragih (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001), 133.

[218]Ibid.

[219]Agustinus Gianto, *Membarui Wajah Manusia* (Yogyakarta, Kanisius, 2006), 132.

[220]Kim, *Yesuslah Jawaban*, 45.

[221]William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Kitab Wahyu Kepada Yohanes pasal 6-22*, pen., Ayub Ranon (Jakarta: Gunung Mulia, 2007), 51.

Yahya Wijaya, orang yang beriman adalah orang yang tidak fanatik, tetapi sungguh-sungguh beriman, rajin beribadah, tekun menyelidiki kitab Suci, rajin bersaat teduh, bersemangat dalam bersaksi, dan tidak tanggung-tanggung dalam berkorban.[222] Para pemuda Kristen perlu dibimbing kerarah seperti ini agar mereka bisa memiliki persekutuan yang intim dengan Tuhan.

Menolong Konseli untuk Dapat Mengandalkan Tuhan

Untuk menolong konseli agar mengalami pertumbuhan iman di dalam Kristus, maka konselor harus bisa menolong konseli agar dia dapat mengandalkan Tuhan. Orang yang mengandalkan Tuhan artinya ia percaya kepada Tuhan.[223] Banyak pemuda Kristen yang sekarang ini belum sepenuhnya mengandalkan Tuhan dalam kehidupannya. Mereka perlu untuk dibimbing agar mengalami perubahan dalam hidupnya, mereka perlu dibimbing agar bisa mengandalkan Tuhan dalam kehidupannya. Berkaitan dengan ini adapaun prinsip-prinsip konseling yang akan diberikan kepada konseli agar dia dapat mengandalkan Tuhan adalah mengarahkan Konseli untuk Beriman Kepada Tuhan. Iman sangat dibutuh oleh orang percaya untuk menjawab akan setiap tantangan dalam kehidupannya. Iman berarti tidak bimbang, tidak goyah, serta percaya dan optimis.[224] Orang Kristen khususnya para pemuda harus bisa memiliki iman yang kuat dalam dirinya. Menurut Harun Hadiwijono orang beriman adalah orang yang hidup dengan Kristus.[225] Pemuda kristen perlu dibimbing untuk bisa beriman kepada Kristus dalam kondisi dan situasi apapun. Sekalipun dalam kondisi parah ataupun dalam kondisi tidak mengenakan sekalipun pemuda Kristen perlu untuk dibimbing agar tetap mengandalkan Tuhan. Dasar imannya kepada Tuhan harus diperkokoh. Orang Kristen khususnya pemuda tidak boleh kehilangan pusat imannya yaitu Yesus Kristus.[226]

Konselor harus bisa mengarahkan dan menolong agar pemuda Kristen harus bisa mengerti dan memahami akan pentingnya iman di dalam Kristus. Ia harus benar-benar percaya akan penyertaan Tuhan

[222]Yahya Wijaya, *Iman atau Fanatisme* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011), 4.

[223]Izaak, *Firman Hidup 53*, 41.

[224]Ibid.

[225]Harun Hadiwijono, *Iman Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), 495.

[226]S. Wesley Ariarajah, *Tak Mungkin Tanpa Sesamaku: Isu-isu dalam Relasi Antar Iman*, pen., Nico A Likumahuwa (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 122.

dari hatinya yang paling dalam.[227] Jika dia melangkah dengan iman seperti ini maka ia tidak perlu ragu lagi ketika akan menghadapi tantangan kehidupannya kedepan, karena Tuhan tidak akan meninggalkan anak-anak-Nya yang percaya kepada-Nya.[228]

Mengarahkan Konseli Agar Memiliki Komitmen untuk Terus Bertumbuh di Dalam Kristus

Untuk mengalami proses pertumbuhan iman, maka dibutuhkan komitmen secara total dari dalam diri orang tersebut. komitmen dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah perjanjian (keterikatan) untuk melakukan sesuatu.[229] Pemuda yang memiliki kedewasaan rohani adalah dia yang memiliki komitmen pribadi di dalam Yesus.[230]

Konselor Kristen harus menolong konseli untuk melihat aspek-aspek kehidupannya secara Kristen, secara lebih luas yaitu dengan sangkut paut dan tanggung jawabnya pada Tuhan.[231] Dengan tindakan seperti inilah konseli dapat mengerti apa arti hidupya sebagai seorang Kristen, dia akan mengerti bahwa pertumbuhan iman itu penting bagi dirinya. Kadang kalanya para pemuda sering tidak konsisten imannya dalam membina hubungan dengan Allah, meskipun dia sudah percaya Yesus namun dia tidak bertumbuh. Oleh karena itu penting bagi para pemuda untuk selalu memperbaharui dan menyempurnakan imannya dengan terus konsisten dan memberkomitmen di dalam-Nya.[232]

Herodion Gunawan menjelaskan ada beberapa ciri seseorang yang memiliki komitmen kepada Kristus yang harusnya dilakukan oleh pemuda Kristen, yaitu, orang Kristen harus memiliki nilai dalam hidupnya yaitu injil Kristus.[233] Pemuda Kristen harus telebih dahulu memiliki Kristus dalam hatinya, ia harus menerima Yesus secara

---

[227]Marcus J. Brog, *Kali Pertama Jumpa Yesus Kembali*: *Yesus Sejarah dan Hakikat Iman Kristen Masa Kini*, pen., Ioanes Rakhmat (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003), 152.

[228]Jerry Bridges, *Berserah Kepada Tuhan*, pen., Stephen Suleeman (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000), 142.

[229]Budiono, "Komitmen," dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (Surabaya: Karya Agung, 2005), 280.

[230]Herodion Pitrakarya Gunawan, *Dari Relung Hati yang Dalam : Koleksi dan Seleksi Pesona Firman* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), 1.

[231]Susabda, *Pastoral Konseling*, 1:34.

[232]Wijaya, *Iman atau Fanatisme*, 10.

[233]Gunawan, *Dari Relung Hati yang Dalam : Koleksi dan Seleksi Pesona Firman*, 1.

pribadi dalam dirinya. Selanjutnya ciri orang yang memiliki komitmen dalam Kristus menurutnya adalah orang Kristen yang rela berkorban untuk mengikuti Yesus.[234] inilah yang disebut dengan komitmen, mengikuti Yesus walau halangan dan rintangan datang memnghampiri hidup. Pemuda Kristen harus memiliki komitmen seperti agar dia terus mengalami proses bertumbuh dalam Kristus.

Membimbing Konseli
untuk Menyerahkan Totalitas Hidupnya Bagi Tuhan

Penyerahan hidup secara total kepada Tuhan merupakan unsur dari pertumbuhan iman kristen. Penyerahan diri kepada Tuhan adalah bagian terpenting yang harus dilakukan oleh orang percaya ketika dia telah menerima Kristus. Namun cukup disayangkan pada kenyataannya banyak sekali pemuda Kristen yang tidak tertarik akan hal ini. Oleh karena itu konselor Kristen juga perlu membimbing para pemuda untuk bisa menyerahkan totalitas hidupnya kepada Tuhan. Adapun prinsip-prinsip untuk menolong pemuda kristen yang diberikan berkaitan dengan hal ini adalah sebagai berikut:

Memberikan Penjelasan Mengenai Pentingnya Penyerahan Diri Kepada Tuhan

Penyerahan diri kepada Allah merupakan suatu hal yang perlu untuk diketahui oleh pemuda, pemuda perlu untuk diarahkan kepada penyerahan diri secara total kepada Tuhan. Penyerahan diri pada Allah pada intinya sama dengan memberikan kepada Allah seluruh pikiran, harta dan waktunya secara utuh dan masuk kedalam persekutuan yang mesrah dengan-Nya.[235] Hidupnya perlu dia serahkan kepada Tuhan karena Tuhan terlebih dahulu mempersembahkan tubuhNya untuk umat manusia dan Allah terlebih dahulu mengasihi manusia.[236] Penekanan ini perlu di sampaikan kepada pemuda Kristen agar dia mengerti akan pentingnya penyerahan diri. Karena Allah mengasihi manusia oleh karena itu sudah seharusnya ia menyerahkan dirinya untuk Tuhan.

Menurut M Bons Storm, penyerahan diri kepada Tuhan terjadi bukan oleh karena kehidupan sudah tidak berharga lagi tetapi oleh

[234]Ibid., 5.

[235]Hubert Leteng, *Spiritualitas Imam Praja Berakar Pada Gereja Lokal* (Yogyakarta: Kanisius, 2010), 78.

[236]Abraham Yeboah, *Garis Besar Khotbah-khotbah Menurut Tahun Gerejawi*, pen., K. Siagian (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 141.

karena Tuhan dapat diandalkan.[237] Apabila seseorang menyerahkan dirinya kepada Tuhan untuk digunakanNya sesuai dengan pertimbanganNya, maka dia akan mendapati bahwa sikap penyerahan dirinya yang baru itu akan mengakhiri segala pergumulannya yang sulit untuk mengerti kehendakNya.[238] Mengikuti Tuhan berarti meminta kesediaan secara total untuk menaati kehendak Tuhan.[239] Ini sangat penting untuk diketahui oleh konseli karena ini merupakan bagian dari proses pembentukan karakter dan pertumbuhan iman konseli itu sendiri.

Mendorong Konseli untuk Mau Menyerahkan Dirinya Secara Pribadi Kepada Tuhan

Setelah diberikan penjelasan megnenai pentingnya penyerahan diri secara totat kepada Tuhan, konselor kemudian mendorong konseli untuk mau menyerahkan dirinya kepada Tuhan. Pemuda Kristen harus bisa mengandalkan Tuhan dengan iman dan keyakinannya teguh, dia harus meninggalkan kehidupan lamanya dan berbalik mengikuti Tuhan, ia harus bisa menyerahkan dirinya sebagai persembahan yang hidup. Tuhan mengkehendaki agar setiap orang percaya mempersembahkan kepadaNya tubuh mereka, bukan dibunuh atau dibakar tetapi sebagai persembahan yang hidup.[240] Mengabdi atau menghamba kepada Tuhan berarti pola hidupnya bukan lagi hidup untuk dirinya sendiri tetapi hidup untuk Tuhan.[241]

Seperti yang tertulis dalam Roma 14:7-9 bahwa jika seseorang hidup maka dia hidup untuk Tuhan, dan jika dia mati, maka dia mati untuk Tuhan, tak ada satu pun manusia di dunia ini yang hidup terpisah dari Tuhan.[242] Tuhan mati untuk kita manusia dan manusia hidup untuk Tuhan, jadi hidup seseorang tidak lagi tepusat bagi dirinya sendiri tetapi untuk Tuhan.[243] Inilah yang harus menjadi alasan seseorang menyerahkan dirinya bagi Tuhan. Dari isi dalam firman Tuhan ini, sudah jelas bahwa orang percaya wajib untuk

[237]M. Bons Storm, *Apakah Penggembalaan itu* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, t.t), 232.

[238]Richard L. Strauss, *Bagaimana Memahami Kehendak Tuhan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002), 72.

[239]Andar Lumbantobing, *Firman Hidup 46* (BPK Gunung Mulia, 2003), 69.

[240]Strauss, *Bagaimana Memahami Kehendak Tuhan*, 62.

[241]Andar Ismail, *Selamat Melayani Tuhan* (Jakarta: Gunung Mulia, 2009), 4.

[242]William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Surat Roma*, pen., Nanik Harjono dan Jakub Susabda (Jakarta: Gunung Mulia, 2007), 276.

[243]Ibid.

menyerahkan dirinya untuk Tuhan. Dari penjelasan tersebut juga sudah jelas bahwa konselor Kristen harus mendorong konseli khususnya pemuda agar mereka mau menyerahkan dirinya secara total kepada Tuhan. Karena ini merupakan kewajiban yang harus dijalankan sebagai orang percaya.

Membimbing Konseli untuk Dapat Menerapkan Firman Tuhan

Untuk bisa membuat konseli mengalami perubahan, maka dibutuhkan peran dari konselor untuk menolong konseli tersebut. Konselor dapat memimbing konseli agar bisa mengalami perubahan dalam kehidupannya, begitu juga dengan pertumbuhan iman, konselor Kristen seharusnya dapat menolong konseli agar dia bisa mengalami pertumbuhan iman. Salah satu hal yang penting untuk menolong konseli mengalami pertumbuhan iman adalah konselor dapat membimbing konseli untuk bisa menerapkan firman Tuhan. Adapun cara yang dilakukan konselor berkaitan dengan hal ini adalah sebagai berikut:

Memberikan Penjelasan Akan Pentingnya Menerapan Firman Tuhan

Sebagai orang percaya, penerapan firman Tuhan merupakan satu hal yang sangat penting untuk dilakukan dalam kehidupan, kadang kalanya sering ditemui banyak orang yang kurang memahami akan pentingnya penerapan firman Tuhan, dan bahkan ada juga yang malas untuk menerapkan firman Tuhan. Sangat penting bagi orang Kristen agar perlu membangun dasar hidupnya dengan Firman Tuhan.[244] Dibutuhkan peran dari konselor untuk memberikan penjelasan ini kepada konseli. Orang yang hidup di luar Tuhan dan tidak mengandalkan Tuhan, maka hidupnya adalah sia-sia.[245]

Penerapan firman Tuhan perlu untuk ditanamkan kepada konseli khususnya pemuda agar mereka tidak salah dalam melangkah. Alkitab adalah penuntun hidup orang percaya. Menerapkan firman Tuhan sangat penting karena firman Tuhan dapat mengubah dan memimpin hidup seseorang, inilah yang disebut pertumbuhan iman.[246] Orang Kristen yang tidak menerapkan firman Tuhan diibaratkan bagai

[244]Nindy Ellesse, *Hidup Bukan Teka-Teki*, peny., Flavianus Darman (Jakarta: Visimedia, 2007), 169.

[245]Izaak, *Firman Hidup 53*, 3.

[246]*Memimpin Kelompok Penelaahan Alkitab*, pen., Sri Wandaningsih (Jakarta: Gunung Mulia, 2001), 15

tentara tanpa pedang.[247] Ini artinya saat ada masalah atau godaan ibils yang datang menghampirinya ia akan goyah. Dengan demikian sangat penting bagi konseli untuk mengerti dan memahami pentingnya penerapan firman Tuhan.

Menolong Konseli untuk Terus Rajin Mempraktekkan Firman Tuhan

Setelah memberikan penjelasan kepada konseli mengenai pentingnya bagi orang Kristen menerapkan firman Tuhan, maka tugas konseli selanjutnya adalah mendorong konseli untuk dapat mempraktekkan Firman Tuhan dalam kehidupannya. Orang percaya harus melakukan sesuatu agar dia bisa bertumbuh dan salah satunya dengan menerapkan firman Tuhan secara pribadi dalam kehidupannya.[248] Orang yang melaksanakan Firman Tuhan adalah orang yang melakukan segala sesuatu sesuai dengan kehendak Tuhan.[249] Pemuda kristen perlu didorong untuk mempraktekkan firman Tuhan, ia harus benar-benar mau untuk melakukan segala sesuatu yang berkenan bagi Allah dan salah satunya dengan menerapkan firman Tuhan. Adalah kosong jika seseorang mendengarkan firman Tuhan tapi tidak melakukannya. Orang yang mendengarkan firman Tuhan namun tidak melaksanakannya hal itu sama seperti dia tidak ingin ada perubahan dalam dirinya.[250] Pemuda Kristen harus bisa mengalami perubahan dalam dirinya, yaitu perubahan kerohanian yang terus bertumbuh di dalam Yesus

Menolong Konseli untuk Memiliki Kerinduan
dan Keaktifan dalam Berkegiatan Rohani

Dalam proses pertumbuhan iman, pemuda kristen diajak untuk bisa melakukan segala sesuatu yang menyenangkan hati Tuhan, dan salah satu cara yang dilakukan adalah dengan membina suatu persekutuan yang baik dengan Tuhan. pemuda kristen harus bisa membangun persekutuan yang baik dengan Tuhan. membangun persekutuan dengan Tuhan sebenarnya bisa dilakukan dengan beberapa cara. Salah satunya dengan cara aktif dalam kegiatan rohani. Konselor kristen perlu menolong para pemuda untuk terlibat dalam

[247]Eka Darmaputera, *Menyembah dalam Roh dan Kebenaran* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, t.t), 58.

[248]Leigh, *Melayani dengan Efektif*, 23.

[249]*Firman Hidup 36* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 103.

[250]Andar Ismail, *Selamat Berkiprah* (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), 44.

kegiatan rohani. Adapun prinsip-prinsip yang diberikan untuk menolong konseli agar memiliki aktifan dan kegiatan rohani adalah sebagai berikut:

Mendorong Konseli untuk Bisa Aktif Ambil Bagian dalam Kegiatan Ibadah

Untuk memiliki iman yang terus bertumbuh maka hal lain yang perlu dilakukan adalah terlibat ambil bagian dalam setiap kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung pertumbuhan iman. Menurut Charles Gerkin konselor perlu untuk mendorong konseli agar dapat ikut berperan serta dan setiap di dalam komunitas iman Kristen.[251] Dengan bimbingan konselor seperti ini konseli dapat melihat tujuan hidupnya dan mengambil tindakan konkret untuk mencapai tujuan sesuai dengan prinsip kebenaran Alkitab.[252]

Dengan bantuan konselor, konseli diarahkan untuk mengikuti dan aktif ambil bagian dalam beberapa kegiatan yang mendukung pertumbuhan rohaninya. ada banyak kegiatan rohani yang bisa diikuti dan salah satunya adalah terlibat melayani di gereja dan ibadah yang lain. melayani adalah tindakan seorang pelayan.[253] Ini berarti kita menjadi seorang pelayan di gereja. Pelayanan seperti ini pun ada bermacam-macam dan ini bisa mendukung pertumbuhan iman pemuda.

Pemuda juga harus bisa aktif meneguhkan imannya dengan cara membina kehidupan rohaninya, hal ini bisa dilakukan dengan cara seperti berdoa atau mengikuti kegiatan doa bersama, mengikuti ibadah di gereja, memimpin doa, memimpin pujian, membaca firman Tuhan, pelayanan musik, singers, kesaksian dan mengikuti kegiatan lainnya.[254] Menurut Ebenhaizer Timo, para kaum muda Kristen perlu untuk dilibatkan dalam ibadah karena mereka adalah masa depan gereja, dan gereja jugalah tempat dimana para kamu muda bisa betumbuh.[255] Dengan membimbing dan mengarahkan pemuda ke dalam kegiatan yang membangun pertumbuhan imannya maka para pemuda juga bisa mengerti peran dan kontribusinya di dalam gereja,

---

[251]Charles V. Gerkin, *Konseling Pastoral dalam Transisi*, pen., Adji A. Sutama (Yogyakarta: Kanisius, 1992), 250.

[252]Susabda, *Pastoral Konseling*, 1:35.

[253]Wijaya, *Iman atau Fanatisme*, 89.

[254]Ebenhaizer I. Nuban Timo, *Aku Memahami yang Aku Imani: Memahami Allah Tritunggal, Roh Kudus, dan Karunia-karunia Roh Secara Bertanggung Jawab* (Jakarta: Gunung Mulia, 2009), 169.

[255]Ibid.

ini jelas akan sangat membantu para pemuda untuk bisa menjadi pemuda kristen yang memiliki kualitas hidup yang baik dan mengerti akan tugasnya dalam gereja.

Mendorong Konseli untuk Rajin Mengikuti Kegiatan Ibadah

Keterlibatan seseorang dalam sebuah kegiatan ibadah merupakan suatu hal yang sangat penting. Seseorang akan bertumbuh imannya jika dia sering mengikuti kegiatan ibadah di gereja dan juga melibatkan diri di dalamnya. Namun pada kenyataannya banyak sekali kaum muda tidak mengerti dan memahami akan pentingnya mengikuti persekutuan ibadah tersebut, mereka tidak yakin bahwa dengan mengikuti ibadah maka bisa mengubahkan hidupnya.[256] Selain itu banyak diantara mereka yang tidak memperdulikan hal-hal kerohanian sehingga mereka mengabaikan untuk tidak terlibat dalam kegiatan ibadah kebaktian.[257]

Orang-orang Kristen harus didorong dan dilatih untuk beribadah dengan baik.[258] Beribadah berarti membangun persekutuan antara manusia denga Tuhan, dan ini sangat penting. Disini peran dari konselor sangat penting untuk mendorong mereka agar bisa aktif mengikuti kegiatan rohani.

Ron Jenson mengatakan bahwa para pemuda perlu dibimbing agar mereka bisa terlibat dalam suatu kegiatan ibadah, seperti yang tertulis dalam 1 Timotius 4:7, Paulus menasehati Timotius untuk melatih dirinya untuk beribadah.[259] Ini berarti harus ada kemauan yang kuat dalam diri seseorang untuk bisa berubah dari yang belum biasa terlibat dalam ibadah menjadi terbiasa terlibat dalam ibadah. Kerinduan seseorang untuk terlibat dalam sebuah kegiatan ibadah adalah cara hidup orang kristen.[260] Aktif terlibat dalam persekutuan ibadah adalah dimana para pemuda berkumpul dan rindu sekali berjumpa dengan Allah, memuji dan memuliakan Tuhan.[261]

---

[256]Strauss, *Bagaimana Memahami Kehendak Tuhan*, 101.

[257]Norman Vincent Veale, *Kuasa Positif Yesus Kristus*, pen., A. Simanjuntak (Jakarta: Gunung Mulia, 2003), 2.

[258]C. Peter Wagner, *Gereja Saudara Dapat Bertumbuh* (Malang: Gandum Mas, 2003), 104.

[259]Ron Jenson dan Jim Stevens, *Dinamika Pertumbuhan gereja*, pen., Gandum Mas (Malang: Gandum Mas, 2004), 226.

[260]Ibid.

[261]Wagner, *Gereja Saudara Dapat Bertumbuh*, 101.

Menolong Konseli untuk Bisa Menolong Orang Lain

Tolong menolong merupakan suatu hal yang penting yang tidak bisa dilepaskan dalam kehidupan sehari-hari umat manusia. Manusia bukanlah mahkluk individu yang bisa hidup sendiri, bagaimanapun juga manusia membutuhkan bantuan orang lain untuk hidup. Menolong orang lain merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan, begitu juga dengan pemuda. Para pemuda yang merupakan pilar gereja harus bisa diarahkan untuk mau menolong orang lain. Konselor kristen harus bisa mengarahkan para pemuda untuk memiliki kerinduan menolong orang lain. Berkaitan dengan hal ini, adapun cara yang dilakukan untuk mengarahkan pemuda agar memiliki kerinduan untuk menolong orang lain adalah sebagai berikut:

Mendorong Konseli untuk Mau Membuka Diri Kepada Orang Lain

Untuk dapat bisa menolong orang lain tentunya diperlukan suatu tindakkan untuk membuka diri dan mau menerima orang lain. Namun pada kenyataannya tidak semua orang memiliki keberanian untuk mau membuka diri, padahal untuk memulai suatu hubungan dengan orang lain membuka diri merupakan langka awal yang sangat penting.[262] Membuka diri dengan orang lain memungkinkan seseorang untuk dapat mau menerima dan berbagi dengan orang lain. Membuka diri dengan orang lain merupakan dasar relasi yang memungkinkan komunikasi yang intim dengan orang lain.[263] Lewat membuka diri seseorang bisa saling memperhatikan satu dengan yang lain. Penting bagi seseorang untuk membuka dirinya agar mau menolong orang lain.

Terbuka terhadap orang lain menunjukkan bahwa seseorang menaruh perhatian dan perasaannya terhadap setiap apa yang orang lain sampaikan dan dengan itu akan timbul reaksi dari dalam dirinya untuk berempati dan menolong orang tersebut.[264] Menurut Antonius Atosokhi dengan membuka diri terhadap orang lain sebenarnya seseorang memberikan kesempatan dirinya untuk menolong orang lain.[265] Pembukaan dan penerimaan diri pada seseorang merupakan

[262]Nilam Widyarini, *Membangun Hubungan Antar Manusia* (Jakarta: Elex Media Komputindo. t.t.), 35.

[263]A. Supratiknya, *Tinjauan Psikologis Komunikasi Antar Pribadi* (Yogyakarta: Kanisius, 2000), 16.

[264]Ibid.

[265]Antonius Atosokhi Gea, Antonina Pance Yuni Wulandari dan Yohanes

awal dari seseorang untuk mau menolong orang lain. Para muda kristen harus dibimbing kearah ini, karena jika seseorang tidak membuka dirinya untuk orang lain maka dia tidak bisa merasakan apa itu pentingnya sebuah relasi dan hubungan yang harmonis. Tanpa ketebukaan maka orang tidak akan peka terhadap orang lain dan tidak akan timbul perasaan saling tolong menolong. Keterbukaan manusia terhadap kebaikan dan senantiasa mau menolong dapat menciptakan suatu suasana harmonis ditempat lingkungan dimana dia berada.[266]

Mendorong Konseli untuk Bisa Membantu dan Memperhatikan Orang Lain

Hidup ditengah banyak orang merupakan suatu hal yang tidak bisa dilepaskan dalam kehidupan seseorang. Seperti apapun orang tersebut tentu dia tidak bisa hidup sendiri di dunia ini, manusia diciptakan Tuhan untuk saling tolong menolong dan memperhatikan satu sama lain. Tentunya kehidupan orang kristen tidak akan bisa dilepaskan dari hal ini. Menolong dan memperhatikan satu sama lain adalah satu ungkapan kasih yang menjadi dasar orang Kristen.[267] Sikap saling membangun dalam tubuh Kristus membawa dampak yang sangat baik bagi pertumbuhan iman jemaat.[268]

Berkaitan dengan penjelasan ini, anak muda pun perlu ditanamkan untuk dapat membantu orang lain, hal ini dikarenakan pemuda memiliki potensi yang besar yang jika diarahkan dengan benar maka hal tersebut dapat bermanfaat.[269] Sebuah bantuan dan perhatian yang diberikan pada seseorang dapat membuat orang tersebut tidak berkecil hati dan ia akan merasa dikasihi.[270] Sebuah bantuan dan perhatian dapat menunjukkan bahwa orang tersebut sangat berempati pada orang lain.[271] Ini penting karena dengan

Babari, Character Building II: Relasi Dengan Sesama (Jakarta: Elex Mwdia Komputindo, 2005), 251.

[266]Antonius Atosokhi, Noor Rachmat, dan Antonina Panca Yuni Wulandari, *Character Building III : Relasi Dengan Tuhan* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2006), 22.

[267]Einar M. Sitompul, *Firman Hidup 63*, pen., Rika Uli Napitupulu (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 114.

[268]Lenny Priskila Tan, *7 Gaya Hidup Kristen Sejati* (Yogyakarta: ANDI, 2008), 11.

[269]Elisa B. Surbakti, *Konseling Praktis: Mengatasi Berbagai Masalah* peny., Yosep Kurnia (Bnadung: Yayasan Kalam Hidup, 2008), 293.

[270]Tan, *7 Gaya Hidup Kristen Sejati*, 21.

[271]Ibid.

menolong, orang yang tertolong akan merasa bebannya menjadi ringan. Alkitab sendiri pun mencatat akan pentingnya suatu sikap untuk saling menolong seperti yang tertulis dalam Efesus 4:2 "Hendaklah kamu selalu rendah hati, lemah lembut, dan sabar. Tunjukkanlah kasihmu dalam hal saling membantu".[272] Dari ayat ini dapat dilihat bahwa pentingnya sebuah kasih untuk saling menolong. Lewat konselor pemuda harus didorong untuk bisa memiliki kasih dan rendah hati, karena lewat hal inilah awal mula seseorang dapat menolong orang lain. Dengan memiliki kasih dan kemauan untuk menolong maka akan timbul rasa saling memperhatikan satu sama lain dan ingin melakukan apa yang menjadi kehendak Allah kepadanya setiap waktu.[273]

Allah sangat rindu untuk membentuk para pemuda untuk bisa serupa dengan Kristus dan juga mau menolong orang lain.[274] Menolong orang lain juga dapat membina persekutuan yang baik antara yang ditolong dan yang menolong.[275] Hubungan yang baik, penuh kasih yang mesra dan harmonis akan tercipta jika seseorang pun kerinduan untuk saling menolong.

Hasil Analisis Penelitian

Ringkasan Perbandingan Frekuensi Pre Test dan Post Test

No	Pertanyaan	Pre Test				No	Post Test			
		SII	Srg	Kdg2	TP		SII	Srg	Kdg 2	TP
1	Item_1	0	1	6	13	1	0	5	14	1
2	Item_2	0	3	11	6	2	0	2	11	7
3	Item_3	0	0	8	12	3	0	0	6	14
4	Item_4	1	6	8	5	4	0	4	10	6
5	Iem_5	0	3	12	5	5	0	2	12	6
6	Item_6	0	2	11	7	6	0	1	9	10
7	Item_7	0	0	4	16	7	0	0	3	17
8	Item_8	0	3	12	5	8	0	2	12	6
9	Item_9	0	0	4	16	9	0	0	3	17

[272]Ef. 4:2.

[273]Gene A. Getz, *Saling Membangun*, pen., Chris J. Samuel (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1978), 110.

[274]Martin dan Deidre Bobgan, *Bimbingan Berdasarkan Firman Allah*, pen., Tan giok Lie (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1996), 94.

[275]Brownlee, Tugas Manusia dalam Dunia Milik Tuhan, 106.

10	Item_10	1	4	11	4	10	0	2	11	7
11	Item_11	0	2	12	6	11	0	2	9	9
12	Item_12	0	2	11	7	12	0	2	9	9
13	Item_13	0	0	7	13	13	0	1	4	15
14	Item_14	0	0	8	12	14	0	1	6	13
15	Item_15	0	0	9	11	15	0	0	5	15
16	Item_16	0	4	15	1	16	0	1	12	7
17	Item_17	0	6	13	1	17	0	2	13	5
18	Item_18	0	2	12	6	18	0	1	12	7
19	Item_19	0	2	11	7	19	1	1	9	9
20	Item_20	0	2	15	3	20	0	1	12	7
21	Item_21	0	6	8	6	21	0	2	10	8
22	Item_22	1	1	8	10	22	0	1	7	12
23	Item_23	2	5	5	8	23	0	3	8	9
24	Item_24	0	0	8	12	24	0	0	7	13
25	Item_25	0	3	9	8	25	0	0	10	0
26	Item_26	0	0	13	7	26	0	0	11	9
27	Item_27	0	4	9	7	27	0	0	8	12
28	Item_28	0	4	13	3	28	0	3	10	7
29	Item_29	0	3	10	7	29	0	2	9	9
30	Item_30	1	5	11	3	30	1	2	11	6
	Total	6	73	294	227	31	2	43	273	272

Berdasarkan tabel di atas dari penjumlahan total untuk setiap pilihan dari pre test dan post test terlihat sangat jelas sebagai berikut: yang menjawab selalu berjumlah total 6 kali berkurang menjadi 2 kali (penurunan 4 kali=67%), yang menjawab sering berjumlah total 73 kali berkurang menjadi 43 kali (penurunan 30 kali=41,1%), yang menjawab kadang-kadang berjumlah total 294 kali berkurang menjadi 273 (penurunan 21 kali=7,2%) sedangkan yang menjawab tidak pernah terjadi penambahan dari 227 kali menjadi 272 kali (penambahan 45 kali=19,8%).

Hasil Uji Regresi Linear

Untuk menguji hipotesis, penulis menggunakan analisis/uji regresi. Uji regresi digunakan untuk meramalkan hubungan suatu variabel (variabel dependent) berdasarkan satu variabel atau beberapa

variabel lain (variabel indenpendent) dalam suatu persamaan linear.[276] Adapun analisis/uji regresi sebagai berikut:

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,455[a]	,207	,163	10,304

a. Predictors: (Constant), Post_TestTotal

Berdasarkan tabel di atas dari hasil analisis regresi (kolom ke-2: R=0,455) menunjukkan bahwa koefisien korelasi pearson (0,455) berarti ada hubungan antara pre test dan post test maksudnya ada pengaruh Konseling Kristen terhadap masalah pertumbuhan iman pemuda Kristen di gereja KGPM Musafir Yogyakarta sebesar 0,455.

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	498,631	1	498,631	4,696	,000[a]
	Residual	1911,169	18	106,176		
	Total	2409,800	19			

a. Predictors: (Constant), Post_TestTotal

b. Dependent Variable: Pre_testTotal

Berdasarkan tabel di atas dari hasil analisis regresi (kolom ke-5: F=4,696) menunjukkan bahwa F hitung (4,696) > F tabel (1; 18; 0,05=4,414 dapat dilihat pada lampiran tabel F) maka hipotesis nol/tidak terbukti ditolak, karena ada pengaruh antara konseling Kristen terhadap masalah pertumbuhan iman pemuda Kristen di gereja KGPM Musafir Yogyakarta.

[276]C. Trihendradi, *Langkah Mudah Menguasai Statistik Menggnakan SPSS.15* (Yogyakarta: Andi Offset, 2007), 154.

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	48,926	21,890		2,235	,000
	Post_TestTotal	,464	,214	,455	2,167	,000

a. Dependent Variable: Pre testTota

Berdasarkan tabel di atas dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa Signifikasi 0,000 < α (0,05) maka hipotesis terbukti, jadi koefisien regresi signifikan, sehingga ada pengaruh konseling Kristen terhadap masalah pertumbuhan iman pemuda Kristen di gereja KGPM Musafir Yogyakarta.

Hasil Analisis Paired Sample T Test

Selain analisis/uji Regresi, penulis juga menggunakan analisis/uji Paired Sample T Test untuk menguji hipotesis. Analisis/uji Paired Sample T Test adalah dua pengukuran pada subyek yang sama terhadap suatu pengaruh atau perlakuan tertentu. Ukuran sebelum dan sesudah mengalami perlakuan tertentu diukur. Dasar pemikirannya sederhana, apabila suatu perlakuan tidak memberi pengaruh maka perbedaan rata-ratanya adalah nol.[277]

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre_testTotal	96,10	20	11,262	2,518
	Post_TestTotal	101,75	20	11,050	2,471

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pre_testTotal & Post_TestTotal	20	,455	,000

[277]Ibid., 79.

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
Pair 1	Pre_testTotal - Post_TestTotal	-5,650	11,650	2,605	-11,102	-,198	-2,169	19	,000

Berdasarkan tabel di atas dari hasil analisis paired sample T Test, menunjukkan bahwa. Pertama, hasil pengisian angket (respon responden) sejumlah 20 responden sebelum diberi konseling/ bimbingan pengajaran (pre test) dapat dilihat pada kolom mean sebesar 96,10 sedangkan sesudah diberi konseling/bimbingan pengajaran (post test) sebesar 101,75. Jadi ada perbedaan sebelum dan sesudah diberi bimbingan konseling Kristen terhadap masalah pertumbuhan iman pemuda Kristen di gereja KGPM Musafir Yogyakarta.

Kedua, karena nilai korelasi/tingkat hubungan dapat dilihat pada kolom correlation yaitu senilai 0,455 maka ada hubungan sebelum (pre test) dan sesudah (post test) diberi konseling/bimbingan pengajaran Kristen terhadap Pemuda Kristen terhadap masalah pertumbuhan iman pemuda Kristen di gereja KGPM Musafir Yogyakarta.

Ketiga, nilai t hitung adalah -2,169 dan nilainya dimutlakkan dan dibandingkan dengan t tabel, maka nilai t hitung (2,169) > t tabel (19; 0,025=2,093 dapat dilihat pada lampiran tabel t) dan nilai signifikansi 0,000 < 0,025 (signifikansi 2 sisi). Maka hipotesis penelitian ini diduga konseling Kristen berperanan positif dalam menangani masalah pertumbuhan iman pemuda Kristen di gereja KGPM Musafir Yogyakarta benar terbukti.

****